

“Barangsiapa yang makan tanaman ini--yaitu bawang--, maka janganlah dia mendekati masjid kami.” (HR. Bukhari, no. 853 dan Muslim, no. 561).

## Apa saja bentuk memuliakan masjid?

### Pertama: Menjaga kebersihan masjid.

Dari Samurah, ia pernah menulis surat pada anaknya yang bernama Sulaiman, yang isinya, “Amma ba’du, Rasulullah *shallallahu ‘alaibi wa sallam* pernah memerintahkan kepada kami untuk membuat masjid di kampung kami, lalu memperbagus pembuatannya dan menjaga kebersihannya.” (HR. Abu Daud, no. 456; Ath-Thabrani dalam Al-Kabir, 7: 252. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini *dba’if*).

### Kedua: Membaca dzikir ketika masuk dan keluar masjid.

Ketika masuk masjid membaca, “BISMILLAH WASSALAAMU ‘ALA ROSULILLAH. ALLAHUMMAGHFIR LII DZUNUUBI WAFTAHLII ABWAABA ROHMATIK (Dengan menyebut nama Allah dan salam atas Rasulullah. Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku dan bukannya padaku pintu rahmat-Mu).” (HR. Ibnu Majah no. 771 dan Tirmidzi no. 314. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih).

Ketika keluar masjid meminta karunia Allah dengan membaca dzikir dan do’a,

“BISMILLAH WASSALAAMU ‘ALA ROSULILLAH. ALLAHUMMAGHFIR LII DZUNUUBI WAFTAHLII ABWABAA FADHLIK (Dengan menyebut nama Allah dan salam atas Rasulullah. Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku dan bukannya padaku pintu karunia-Mu).” (HR. Ibnu Majah no. 771 dan Tirmidzi no. 314. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini sahih).

### Ketiga: Melaksanakan shalat tahiyatul masjid ketika masuk masjid.

Dari Abu Qatadah *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaibi wa sallam* bersabda,

إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ ، فَلَا يَجْلِسْ حَتَّى يُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ

“Jika salah seorang di antara kalian masuk masjid, maka janganlah ia langsung duduk sampai mengerjakan shalat dua rakaat.” (Muttafaqun ‘alaih. HR. Bukhari, no. 444 dan Muslim, no. 714).

Semoga bermanfaat.

### Referensi:

1. *At-Tasbiil li Ta’wil At-Tanzil Tafsir Surah An-Nuur fii Sual wa Jawab*. Cetakan kedua, Tahun 1423 H. Syaikh Abu ‘Abdillah Musthafa Al-‘Adawi. Penerbit Maktabah Makkah.
2. *Tafsir As-Sa’di*. Cetakan kedua, Tahun 1433 H. Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di. Penerbit Muassasah Ar-Risalah.

\* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ



## Kesibukan Dunia dan Memuliakan Masjid

### Tafsir Surah An-Nuur Ayat 37 - 38

رَجَالٌ لَا تُلْهِيمُهُمْ تِجَارَةً وَلَا بَيْعًا عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ  
يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ، لِيَجْزِيَهمُ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا  
عَمَلُوا وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَن يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

“Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang. (Mereka mengerjakan yang demikian itu) supaya Allah memberikan balasan kepada mereka (dengan balasan) yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan, dan supaya Allah menambah karunia-Nya kepada mereka. Dan Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa batas.” (QS. An-Nuur: 37-38)

### Penjelasan Ayat

Syaikh As-Sa’di *rahimahullah* berkata bahwa ketika meninggalkan aktivitas dunia itu amat berat pada kebanyakan orang, hampir semua orang menyukai pekerjaan dengan berbagai bentuk perdagangan yang disukai, berat perdagangan tersebut ditinggalkan pada umumnya dengan mendahulukan hak Allah, setelah itu Allah menyebutkan tentang, “Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.” Dengan punya sifat takut semacam ini, seseorang akan mudah beramal dan meninggalkan kesibukan duniawi tadi. Oleh karena itu, Allah membalas dengan menyebutkan, “(Mereka mengerjakan yang demikian

itu) supaya Allah memberikan balasan kepada mereka (dengan balasan) yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."

Syaikh As-Sa'di *rahimahullah* menyebutkan "atas apa yang telah mereka kerjakan" yang dimaksudkan adalah kebaikan yang saleh yang mereka lakukan dan itu adalah yang paling baik yang mereka lakukan. Karena mereka juga melakukan hal mubah dan selainnya. Pahala hanyalah ditujukan pada amalan yang baik. Inilah sebagaimana firman Allah *Ta'ala*,

لِيُكَفِّرَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَسْوَأَ الَّذِي عَمِلُوا وَيَجْزِيَهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Agar Allah akan menutupi (mengampuni) bagi mereka perbuatan yang paling buruk yang mereka kerjakan dan membalas mereka dengan upah yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (QS. Az-Zumar: 35).

Lalu disebutkan dalam kelanjutan ayat, "dan supaya Allah menambah karunia-Nya kepada mereka", yaitu Allah menambah kebaikan kepada mereka dari amalan yang telah mereka kerjakan.

Lalu disebutkan pula, "Dan Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa batas", bahkan balasan untuknya melebihi dari amal yang dikerjakan, balasan yang diberi tanpa hitungan dan tanpa takaran. Ini adalah ungkapan yang menunjukkan banyaknya balasan dari Allah. Lihat Tafsir As-Sa'di, hlm. 600.

Syaikh Musthafa Al-'Adawi menerangkan mengenai ayat, "supaya Allah memberikan balasan kepada mereka (dengan balasan) yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan dan supaya Allah menambah karunia-Nya kepada mereka", maksudnya adalah Allah membalas kebaikan yang mereka lakukan dan memaafkan kesalahan-kesalahan mereka. Sedangkan maksud dari "dan supaya Allah

menambah karunia-Nya kepada mereka" adalah isyarat akan dilipatgandakannya pahala kebaikan. Wallahu 'alam. Lihat *At-Tasbiil li Ta'wil At-Tanzil Tafsir Surah An-Nuur fi Sual wa Jawab*, hlm. 256-257.

## Apa saja hal-hal yang harus ditiadakan dari masjid?

### Pertama: Berbuat syirik kepada Allah.

Dalam ayat disebutkan,

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

"Dan sesungguhnya masjid-masjid adalah milik Allah, maka janganlah kamu berdoa kepada seorang pun bersama Allah." (QS. Jin: 18)

### Kedua: Melakukan amalan tanpa tuntunan.

Dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ أَخَذَتْ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ

"Barangsiapa membuat suatu perkara baru dalam agama kami ini yang tidak ada asalnya, maka perkara tersebut tertolak." (HR. Bukhari, no. 20 dan Muslim, no. 1718)

### Ketiga: Kubur dibangun di dalam masjid.

Dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* berkata ketika sakit saat menjelang kematian beliau,

لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى ، اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسْجِدًا

"Allah melaknat Yahudi dan Nasrani, karena mereka menjadikan kubur nabi mereka sebagai masjid." (HR. Bukhari, no. 1330; Muslim, no. 529)

Peringatan: Harap bulletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

### Kecempat: Teriak-teriak dalam masjid, begitu pula berdebat atau bertengkar dalam masjid.

As-Saib bin Yazid Al-Kindi berkata, "Aku pernah berdiri dalam masjid dan ketika itu ada seseorang melemparku dengan kerikil dan aku melihat ternyata itu Umar bin Al-Khaththab." Umar berkata, "Pergilah dan datangkan padaku dengan dua orang ini." As-Saib berkata, "Aku pun membawa dua orang tersebut." Kemudian Umar berkata, "Siapa kalian berdua? Dari mana kalian berdua?" Mereka berdua menjawab, "Kami dari penduduk Thauf." Umar lantas berkata,

لَوْ كُنْتُمَا مِنْ أَهْلِ الْبَلَدِ لَأَوْجَعْتُكُمَا، تَزْعَانِ أَصْوَاتِكُمَا فِي مَسْجِدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

"Andai saja kalian berdua berasal dari kota ini (yaitu Madinah), niscaya akan kupukul kalian berdua karena telah berani meninggikan suara (bersuara keras) di dalam masjid Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*." (HR. Bukhari, no. 470)

### Kelima: Jual beli dalam masjid.

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

إِذَا رَأَيْتُمْ مَنْ يَبِيعُ أَوْ يَبْتَاعُ فِي الْمَسْجِدِ فَقُولُوا: لَا أَرْبِحَ اللَّهُ تِجَارَتَكَ وَإِذَا رَأَيْتُمْ مَنْ يَنْشُدُ فِيهِ ضَالَّةً فَقُولُوا: لَا رَدَّ اللَّهُ عَلَيْكَ

"Bila engkau mendapatkan orang yang menjual atau membeli di dalam masjid, maka katakanlah kepadanya, 'Semoga Allah tidak memberikan keuntungan pada perniagaanmu.' Dan bila engkau menyaksikan orang yang mengumumkan kehilangan barang di dalam masjid, maka katakanlah kepadanya, 'Semoga Allah tidak

mengembalikan barangmu yang hilang." (HR. Tirmidzi, no. 1321. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini sah).

### Keenam: Kotoran dan kencing dalam masjid.

Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* ketika menasihati Arab Badui,

إِنَّ هَذِهِ الْمَسَاجِدَ لَا تَصْلُحُ لِشَيْءٍ مِنْ هَذَا الْبَوْلِ وَلَا الْقَدْرِ إِنَّمَا هِيَ لِذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَالصَّلَاةِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

"Sesungguhnya masjid ini tidak pantas di dalamnya ada kencing dan kotoran. Masjid ini hanyalah untuk berdzikir kepada Allah, shalat, dan membaca Al-Qur'an." (HR. Muslim, no. 285)

### Ketujuh: Orang junub diam di masjid.

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرُبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَى حَتَّى تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّى تَغْتَسِلُوا

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri masjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi." (QS. An-Nisaa': 43)

### Kedelapan: Bau bawang dan bau yang tidak enak yang mengganggu jamaah lainnya.

Dari Ibnu 'Umar *radhiyallahu 'anhuma*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ - يَعْنِي الثُّومَ - فَلَا يَقْرَبَنَّ مَسْجِدَنَا